



---

## **Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pelatihan Pengelolaan Koperasi**

**Suyanti<sup>1)</sup>, Ningrum Astriawati<sup>2)</sup>, Waris Wibowo<sup>3)</sup>, Handoyo Widyanto<sup>4)</sup>**

<sup>1,4)</sup> Prodi Manajemen Transportasi Laut, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

<sup>2,3)</sup> Prodi Permesinan Kapal, Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta

astriamath@gmail.com

**ABSTRAK:** Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat merasakan kesulitan ekonomi. Menghadapi kesulitan ekonomi seperti ini, masyarakat membutuhkan lembaga yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan harga yang terjangkau dan mempunyai keberpihakan kepada masyarakat. Lembaga yang tepat untuk itu adalah koperasi. Berkaitan dengan itu tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta berinisiatif memberikan pelatihan pengelolaan koperasi dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan kepada ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai di Dusun Pedusan RT 58, Desa Argosari, Kec. Sedayu, Bantul. Pelaksanaan program dalam pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (penilaian kebutuhan pelatihan), pelaksanaan (pengembangan program pelatihan) dan evaluasi program pelatihan. Hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan evaluasi dan refleksi, 80% peserta pelatihan sudah mengetahui semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mendirikan koperasi, 2) Adanya peningkatan pengetahuan tentang dasar hukum koperasi, tujuan, fungsi dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi dan pembentukan koperasi.

**Kata kunci :** Ekonomi Kerakyatan, Koperasi, Pelatihan

**ABSTRACT:** *The COVID-19 pandemic has caused people to experience economic hardship. Facing economic difficulties like this, people need institutions that can help them fulfill their needs at an affordable price and take sides with the community. The right institution for that is a cooperative. In this regard, the community service team of the Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta took the initiative to provide training on cooperative management in the context of developing a people's economy to PKK Nusa Indah and Teratai. The implementation of the program in this training is carried out in three stages, namely the preparation stage, implementation and evaluation of the training program. The results and output targets achieved are as follows: 1) Based on evaluation and reflection, 80% of the training participants already know all the requirements needed to establish a cooperative, 2) There is an increase in knowledge about the legal basis of cooperatives, objectives, functions and principles of cooperatives, types of cooperatives, types of cooperatives and the formation of cooperatives.*

**Keywords:** *Populist Economy, Cooperatives, Training*

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini banyak anggota masyarakat yang merasakan kesulitan ekonomi, khususnya sejak pandemi Covid-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Kesulitan ini diantaranya disebabkan banyak banyak pekerja yang di-PHK, lumpuhnya sektor industri, hotel, perdagangan, dan pariwisata, serta sumber-sumber mata pencaharian masyarakat lainnya (Jati, 2020). Di lain pihak kehidupan perekonomian bangsa Indonesia banyak dikuasai segelintir pemodal, sehingga kemakmuran hanya menjadi milik dari segelintir

orang itu, sedangkan yang lain tidak menikmatinya. Menghadapi kesulitan ekonomi seperti ini, masyarakat membutuhkan lembaga yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan harga yang terjangkau dan mempunyai keberpihakan kepada masyarakat. Banyak orang yang lupa, bahwa masalah seperti ini dapat diatasi dengan sistem ekonomi koperasi (Sitepu & Hasyim, 2018).

Jika dilihat dari sejarahnya, koperasi lahir pada permulaan abad ke-19, sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi, yang pada waktu itu dikuasai sekelompok kecil pemilik modal (Masngudi, 1990). Susunan masyarakat kapitalis sebagai kelanjutan dari liberalisme ekonomi, membiarkan setiap individu bebas bersaing untuk mengejar keuntungan yang sebesar-besarnya, dan bebas pula mengadakan segala macam kontrak tanpa campur tangan pemerintah (Sasono, 1998). Hal ini mengakibatkan yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin. Pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang kehidupan individualisme dengan asas kerja sama dan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Febrina, 2019). Pergerakan koperasi sampai ke Indonesia melalui proses yang panjang. Koperasi pertama kali diperkenalkan oleh seorang berkebangsaan Skotlandia, yang bernama Robert Owen (1771-1858). Setelah koperasi berkembang dan diterapkan di beberapa negara eropa, koperasi pun mulai masuk dan berkembang di Indonesia (Masngudi, 1990).

Di Indonesia koperasi mulai diperkenalkan oleh Patih R. Aria Wiria Atmaja pada tahun 1896, dengan banyak fenomena pegawai negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga yang terlalu tinggi dari rentenir yang memberikan pinjaman uang. Melihat keadaan tersebut Patih R. Aria Wiria Atmaja lalu mendirikan bank untuk para pegawai negeri. Beliau mengadopsi sistem serupa dengan yang ada di Jerman yakni dengan cara mendirikan koperasi kredit. R. Aria Wiria Atmaja berniat membantu orang-orang agar tidak lagi berurusan dengan rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi (Handoko, 2013).

Sejak saat itu koperasi mulai cepat berkembang di Indonesia. Hal ini antara lain didukung oleh sifat orang-orang Indonesia yang cenderung bergotong royong dan kekeluargaan sesuai dengan prinsip koperasi. Untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi yang berkembang pesat, Pemerintah Hindia-Belanda pada saat itu mengeluarkan peraturan perundangan tentang Perkoperasian. Lalu kita mengenal Moh. Hatta sebagai bapak koperasi. Beliau mengusulkan didirikannya 3 macam koperasi : Pertama, adalah koperasi konsumsi yang terutama melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai. Kedua, adalah koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani (termasuk peternak atau nelayan). Ketiga, adalah koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal. Bung Hatta mengatakan bahwa tujuan koperasi yang sebenarnya bukan mencari laba atau keuntungan, namun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama anggota koperasi (Hatta, 2015).

Seiring meningkatnya kasus covid-19 di Indonesia, banyak permasalahan ekonomi muncul ditengah masyarakat (Hanoatubun, 2020). Masalah ini sangat berasa ketika pemerintah mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH), *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan sekarang ini PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Setelah diberlakukannya kebijakan tersebut, memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga kalangan elit (Ahidin, 2020).

Pemerintah telah berupaya memulihkan kondisi, dengan mengeluarkan kebijakan baju, yaitu *new normal* (untuk daerah tertentu, yang kasus Covid-19 nya tidak terlalu tinggi). Pada saat *new normal* masyarakat sudah bisa memulai kegiatan diluar rumah seperti biasa, tetapi tetap harus memperhatikan protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah, harus memakai masker, rajin cuci tangan, dan menjaga jarak (Pongkot et al., 2021). Kebijakan ini dilakukan agar memperbaiki sedikit demi sedikit perekonomian masyarakat. Akan tetapi kebijakan ini masih membutuhkan penguatan dari pemerintah daerah setempat, dengan cara membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya (terutama pangan) dengan memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan tempat belanja yang murah (terjangkau) di tengah kehidupan ekonomi yang sulit.

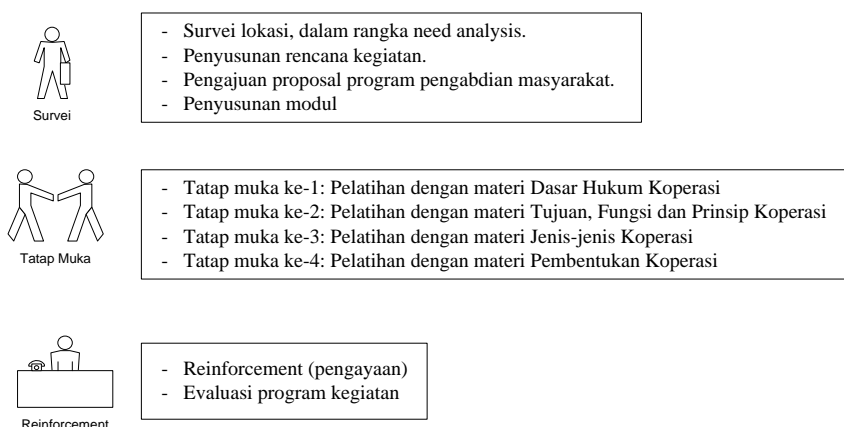
### **PERMASALAHAN**

Pemerintah mempunyai keterbatasan untuk bisa menjangkau semua lapisan masyarakat yang membutuhkan bantuan dapat membeli bahan pangan dengan harga terjangkau. Dibutuhkan perpanjangan tangan pemerintah melalui organisasi-organisasi lokal yang benar-benar menguasai daerah setempat dan mengetahui dengan baik kebutuhan masyarakat di lingkungannya. Sementara sekarang ini masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pokoknya dari pasar atau warung di sekitarnya. Masalahnya jarak antara rumah warga dengan pasar atau warung itu tidak semuanya dekat. Mereka ada yang terpaksa keluar jauh untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari, di tengah ketakutan akan tertular *Covid-19* dan anjuran pemerintah untuk “Di Rumah Aja”. Keluar rumah seperti untuk membeli barang kebutuhan pokok memang diperbolehkan pemerintah, namun masyarakat diwajibkan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Ada sebagian masyarakat yang menginginkan adanya tempat belanja sembako yang dekat dengan tempat tinggalnya, dan bahkan ada yang menginginkan agar mereka dapat memesan sembako melalui telepon dan sembako diantarkan ke rumah mereka. Cara ini memang menjadi solusi agar masyarakat bisa mendapatkan sembako tanpa harus keluar rumah. Akan tetapi tenaga kerja yang menjual sembako terbatas, sehingga mereka tidak dapat melayani pemenuhan kebutuhan sembako dengan sistem tersebut.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan kesadaran bahwa masyarakat membutuhkan bantuan yang tepat di saat sekarang ini, maka tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta berinisiatif untuk memberikan pelatihan pengelolaan koperasi dalam rangka pengembangan ekonomi kerakyatan kepada ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai yang mempunyai potensi untuk mendirikan koperasi guna membantu warga untuk mengatasi persoalan ekonominya. Diharapkan, dengan adanya materi mengenai cara mendirikan koperasi dan seluk beluk cara pengelolaannya akan membantu ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai dapat segera mendirikan koperasi sesuai kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan program dalam pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (penilaian kebutuhan pelatihan), pelaksanaan (pengembangan program pelatihan) dan evaluasi program pelatihan. Berikut bagan pelaksanaan ketiga tahapan tersebut. Pelaksanaan Pengabdian dihadiri oleh 35 orang yang tergabung dalam PKK Nusa Indah dan Teratai di Dusun Pedusan RT. 58, Desa Argosari, Kec. Sedayu, Bantul.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan

## **PELAKSANAAN**

Realisasi pelaksanaan kegiatan di lapangan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut.

### 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum program dilaksanakan. Pertama-tama dilakukan survei lokasi dalam rangka need analysis ke basecamp PKK Nusa Indah dan Teratai di Dusun Pedusan Rt. 58, Desa Argosari, Kec. Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sana tim ditemui oleh Ketua PKK beserta beberapa anggotanya yang memberikan penjelasan mengenai masalah yang dihadapi masyarakat sekitar lokasi. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah takut keluar rumah untuk membeli barang kebutuhan pokok sehari-hari karena adanya pandemi Covid-19; adanya keterbatasan kemampuan untuk memenuhi barang kebutuhan pokok karena mengalami penurunan penghasilan pasca pandemi Covid-19 bahkan ada yang di-PHK dari pekerjaannya, sehingga otomatis penghasilan keluarga menurun drastis; dan adanya keinginan warga masyarakat untuk dapat membeli kebutuhan pokok dengan teknik “pesan-antar” yang artinya dibutuhkan tenaga kerja yang banyak karena untuk memenuhi pesanan tersebut harus ada beberapa orang yang bertindak sebagai pengantar barang. Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, tim memberikan solusi untuk mendirikan koperasi konsumsi kecil-kecilan, yaitu koperasi yang menjual barang kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Solusi tersebut disetujui oleh Ketua PKK Nusa Indah dan Teratai dan anggotanya. Berdasarkan kesepakatan dengan PKK Nusa Indah dan Teratai akan diberikan pelatihan mendirikan koperasi beserta cara pengelolaannya, tim menyusun rencana pelaksanaan program yang lebih detail. Setelah itu rencana program tersebut diajukan kepada pihak Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta untuk dilaksanakan. Tim juga melengkapi modul pelatihan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.

## 2) Tahap pelaksanaan program

Setelah program disetujui oleh pihak Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan program. Pelaksanaan program dibagi menjadi empat kali pertemuan, yang dilaksanakan setiap hari Minggu di bulan Februari sampai Maret 2020 di basecamp PKK Nusa Indah dan Teratai di Dusun Pedusan, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun materi yang disampaikan pada setiap pertemuan disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Tatap muka ke-/ Hari, Tanggal	Tempat/Waktu	Jumlah Peserta	Materi yang Diberikan
Tatap muka ke-1/ Sabtu, 29 Februari 2020	Bapak Hebnu Danarto (Ketua Paguyuban Dusun pedusan) 08.00. – 11.00.	35	Dasar Hukum Koperasi
Tatap muka ke-2/ Sabtu, 29 Februari 2020	Bapak Hebnu Danarto (Ketua Paguyuban Dusun pedusan) 13.00 – 15.00.	35	Tujuan, Fungsi dan Prinsip Koperasi
Tatap muka ke-3/ Minggu, 1 Maret 2020	Bapak Firmansah (Ketua RT. 58) 08.00. – 11.00	35	Jenis-jenis Koperasi
Tatap muka ke-4/ 1 Maret 2020	Bapak Firmansah (Ketua RT. 58) 13.00 – 15.00.	35	Pembentukan Koperasi



**Gambar 2.** Tim pengabdian sedang memberikan pemaparan materi

## 3) Tahap evaluasi

Tahap ketiga (terakhir) dari pelatihan adalah evaluasi. Tahapan ini dilakukan dengan teknik simulasi kepada para anggota PKK Nusa Indah dan Teratai berupa pendirian koperasi dengan cara memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mendirikan koperasi. Simulasi adalah suatu peniruan karakteristik atau perilaku tertentu dari dunia riil sedemikian rupa sehingga para peserta pelatihan dapat merealisasikan seperti keadaan sebenarnya (Arifin, 2017). Dengan demikian,

dengan selesainya program pelatihan ini, Kelompok PKK Nusa Indah dan Teratai dapat segera mendirikan koperasi yang diinginkan.

### **HASIL DAN LUARAN**

Sebelum adanya pelatihan mengenai pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan pengelolaan koperasi kelompok ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai belum mengetahui bagaimana cara mendirikan dan mengelola suatu koperasi. Selama pelatihan, para peserta aktif bertanya dan sangat antusias untuk mengetahui bagaimana melakukan pengembangan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan pengelolaan koperasi. Mereka memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan dari tim pengabdian. Dari kegiatan pelatihan tersebut, hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut, 1) Berdasarkan evaluasi dan refleksi, 80% peserta pelatihan sudah mengetahui semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mendirikan koperasi, 2) Adanya peningkatan pengetahuan tentang dasar hukum koperasi, tujuan, fungsi dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi dan pembentukan koperasi.

### **KESIMPULAN**

Dari *need analysis* yang dilakukan ke kelompok ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai, diketahui permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah takut keluar rumah untuk membeli barang kebutuhan pokok sehari-hari karena adanya pandemi *Covid-19*; warga menginginkan dapat membeli kebutuhan pokok dengan teknik “pesan-antar” yang artinya dibutuhkan tenaga kerja yang banyak karena untuk memenuhi pesanan tersebut harus ada beberapa orang yang bertindak sebagai pengantar barang. Solusi yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhan tersebut adalah mendirikan koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang menjual barang kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Berdasarkan solusi tersebut, tim dari Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta mengadakan pelatihan pendirian dan pengelolaan koperasi kepada ibu-ibu PKK Nusa Indah dan Teratai dengan tujuan para anggota dapat memiliki pedoman/landasan serta wawasan mengenai cara mendirikan koperasi. Pelaksanaan program dalam pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan (penilaian kebutuhan pelatihan), pelaksanaan (pengembangan program pelatihan) dan evaluasi program pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dan diakhiri dengan evaluasi. Pada tahap evaluasi, para peserta pelatihan diminta untuk simulasi mendirikan koperasi. Dari kegiatan pelatihan tersebut, hasil dan target luaran yang dicapai adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan evaluasi dan refleksi, 80% peserta pelatihan sudah mengetahui semua persyaratan yang dibutuhkan untuk mendirikan koperasi; 2) adanya peningkatan pengetahuan tentang dasar hukum koperasi, tujuan, fungsi dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi dan pembentukan koperasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahidin, U. 2020. *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Multiavisitama.
- Arifin, S. 2017. Pelatihan keterampilan pembuatan perhiasan dari kawat (wire jewelry) di lingkungan Jempong Timur Mataram. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(1): 44–61.
- Febrina, F. 2019. *Cerminan Gotong Royong Di Indonesia Dalam Azas Kekeluargaan Koperasi Guna Mengurangi Sikap Individualisme*.

- Handoko, W. 2013. Strategi Pengembangan Masyarakat (Comunity Development) melalui program pengembangan koperasi dan UMKM berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(2): 245–259.
- Hanoatubun, S. 2020. Dampak Covid–19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1): 146–153.
- Hatta, M. 2015. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun: Gagasan & Pemikiran*.
- Jati, W. 2020. *Merajut Optimisme di tengah Covid 19*. Desanta Muliavisitama.
- Masngudi, H. 1990. Penelitian tentang sejarah perkembangan koperasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penelitian Perkembangan Koperasi.
- Nasruddin, R., & Haq, I. 2020. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7): 639–648.
- Pongkot, H., Ahen, L., Tobing, O. S. L., Meman, O. G. P. H., & Halawa, A. A. 2021. Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dalam Memasuki “New Normal” Melalui Penguatan Protokol Kesehatan. *Bamaskat*, 1(1): 1–8.
- Sasono, A. 1998. *Solusi Islam atas problematika umat: ekonomi, pendidikan, dan dakwah*. Gema Insani.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. 2018. Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia. *Niagawan*, 7(2): 59–68.

